

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN YANBU'UL 'ULUM
LAMPUNG SELATAN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
KEHIDUPAN SANTRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjan S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ARIF ALDIAN DWITAMA

NPM 1841030143



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444H/2023M**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN YANBU'UL 'ULUM
LAMPUNG SELATAN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
KEHIDUPAN SANTRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjan S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

ARIF ALDIAN DWITAMA

NPM: 1841030143

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Badarudin, S.Ag.M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444H/2023M

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Strategi yang tepat dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren ini, tepatnya di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Lampung Selatan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan yang mengangkat data langsung dari lokasi penelitian atau pada responden. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa menghimpun mengolah dan menganalisis data secara kualitatif. Metode pokok dalam pencarian data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan dari pengakuan santri sudah cukup baik dan efektif. pengurus sudah menjalankan tugasnya sesuai tanggungjawab dan sesuai prosedur pondok pesantren Yanbu'ul 'Ulum Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Dengan menggunakan strategi dakwah melalui ekstrakurikuler pondok pesantren Yanbu'ul 'Ulum antara lain: Sorogan Kitab Kuning, Sima'an Al-Qur'an, Sholawat Maulid Addiba' Wal Barjanji/ Simthud Duror, Muhadhoroh, Dzikirdan Istighostah (Salapanan), Manaqiban, Nariyahan, Rotibul Hadad, Hadroh, Pagar Nusa, Wirausaha, Olah Raga Computer, Tilawatil Qur'an dan Kaligrafi. Demikian membuat santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum tertarik dan semangat belajar meningkat sehingga santriwan dan santriwati betah dan nyaman menimba ilmu di pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum dan mampu menyelesaikan pendidikannya serta mendapatkan keberkahan ilmu.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Problematika, lingkungan pesantren

ABSTRACT

This essay discusses the da'wah strategy of the Yanbu'ul 'Ulum South Lampung Islamic Boarding School in overcoming the problems of the life of students in the Islamic boarding school environment. The purpose of this research was to find out the right strategy in overcoming the problems of the life of students in this pesantren environment, to be precise at the Yanbu'ul Ulum Islamic Boarding School, South Lampung.

The research method used is field research which collects data directly from the research location or on the respondents. This research is descriptive qualitative research, namely research in the form of collecting, processing and analyzing data qualitatively. The main methods of searching for data in this study are interviews, observation and documentation.

Based on the results of research at the Yanbu'ul 'Ulum Islamic Boarding School, South Lampung, from the recognition of the students it was quite good and effective. the management has carried out their duties according to their responsibilities and according to the procedures for the Yanbu'ul 'Ulum Islamic boarding school, Karang Anyar Village, Jati Agung District, South Lampung. By using the da'wah strategy through the Yanbu'ul 'Ulum Islamic boarding school extracurriculars, including: Sorogan Kitab Kuning, Sima'an Al-Qur'an, Sholawat Maulid Addiba' Wal Barjan/ Simthud Duror, Muhadhoroh, Dzikirdan Istighostah (Salapanan), Manaqiban, Nariyahan, Rotibul Hadad, Hadroh, Pagar Nusa, Entrepreneurship, Computer Sports, Tilawatil Qur'an and Calligraphy. This makes the students and students of the Yanbu'ul 'Ulum Islamic Boarding School interested and the enthusiasm for learning increases so that the students feel at home and comfortable studying at the Yanbu'ul 'Ulum Islamic Boarding School and are able to complete their education and get the blessing of knowledge.

Keywords: Da'wah strategy, problems, pesantren environment

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Aldian Dwitama

NPM : 1841030143

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Yanbu’ul ‘Ulum Lampung Selatan Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Santri Dalam Lingkungan Pesantren Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Lampung Selatan, 26 Maret 2023

Penulis,



Arif Aldian Dwitama
1841030143



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780888

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Santri Dalam Lingkungan Pesantren
Nama : Arif Aldian Dwitama
Npm : 1841030143
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 5 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Syukur, M.A.
NIP. 196511011995031001


Badarrudin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197508132000031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Yunidar Curi Mutia Yanti, M.Sos.I.
NIP. 197206191997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI

Alamat: Jl. Lelkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN YANBU’UL’ULUM LAMPUNG SELATAN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SANTRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN”** Disusun oleh: **Arif Aldian Dwitama**, NPM: **1841030143**, Program Studi : **Manajemen Dakwah**. Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Juli 2023, pada pukul 14.00-15.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, M.A 

Penguji II : Dr. H Abdul Syukur, M.Ag 

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag. M.Ag 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ
الْفَاسِقُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ ۖ لَهُمْ خَيْرٌ لَّكَانَ الْكِتَابِ أَهْلٌ ءَامَنَ وَلَوْ ۖ

Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

(QS. Ali-Imron:110)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penuh cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran di dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bahagia dan bangga kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Sugito dan Ibu Suhani. Terima kasih Bapak Ibu, atas semangat, dukungan baik dalam bentuk materi maupun moril serta doa, nasehat dan kasih sayang yang kalian berikan kepada Saya. Semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Bapak dan Ibu.
2. Saudara kandungku mbak Lilis Sundari, adik Irfan Fadilah dan adik Fadil Ar-Rasyid yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat, semoga kita dapat membahagiakan orang tua dan mengangkat derajat orang tua kita.
3. Guru-guru Pesantrenku dan keluarga besar Pondok Pesantren Yanbu’ul ‘ulum terima kasih atas doa, dukungan dan semangat.
4. Partnerku yang sangat baik dan selalu berusaha berperan dalam setiap langkah hidupku.
5. Sahabat-sahabat seangkatan tahun 2018 khususnya Jurusan Manajemen Dakwah Kelas B
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Arif Aldian Dwitama, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 1999, yang merupakan anak ke dua dari empat saudara dari pasangan suami istri Bapak Sugito dan Ibu Suhani.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti antara lain pendidikan di SDN 3 Karang Anyar, lulus pada tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Jati Agung, lulus pada tahun 2014. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMK BLK (Bina Latih Karya) dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **“STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN YANBU’UL ‘ULUM LAMPUNG SELATAN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SANTRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN”** merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dengan demikian, dalam keempatan ini penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih Kepada :

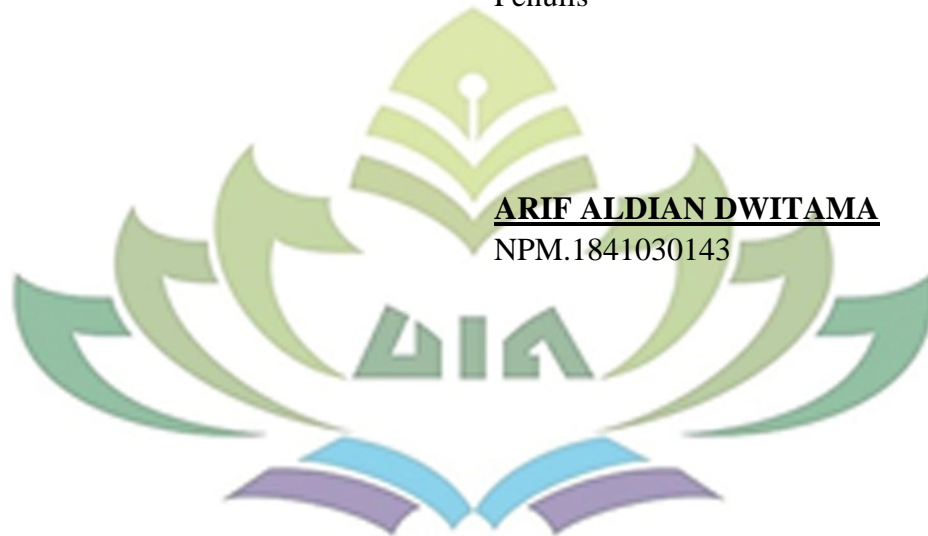
1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, sekaligus Pembimbing I yang telah memberi saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini..
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Badaruddin, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Orang tuaku, kakak-kakakku, Adik-adikku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.
7. Kiyai Ahmad Syukron Malik S.H.I selaku selaku pimpinan Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut dan membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses.
8. Teman-temanku di jurusan Manajemen Dakwah yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya kelas B.

9. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan, dukungan, doanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan disetiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus penelitian	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	4
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II STRATEGI DAKWAH PROBLEMATIKA SANTRI	
A. Strategi Dakwah	14
1. Pengertian Strategi Dakwah	14
2. Macam-Macam Strategi Dakwah	17
3. Azas-Azas Strategi Dakwah.....	21
4. Perencanaan Strategi.....	22
5. Penyusunan Strategi Dakwah.....	24
6. Tujuan Dakwah	25
B. Pondok Pesantren	28
C. Problematika Santri	37

BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN YANBU'UL 'ULUM

A. Sejarah Singkat	40
B. Visi Misi dan Tujuan.....	44
C. Struktur Kepengurusan.....	45
D. Strategi Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum.....	46
E. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum	46
F. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum	47

BAB IV STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN YANBU'UL 'ULUM LAMPUNG SELATAN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SANTRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

A. Perencanaan Strategi Dakwah Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Santri	48
B. Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum	51
C. Respon Para Santri Yanbu'ul 'Ulum Terhadap Kegiatan Ekstra Kulikuler	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Yanbu'ul 'ulum

Tabel 2 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul 'ulum

Tabel 3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul 'ulum



DAFTAR GAMBAR

1. Khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Yanbu'ul 'ulum
2. Foto bersama panitia Khataman Al-Qur'an Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
3. Istighosahan Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
4. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler (Sepak bola) Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
5. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler (Sorogan) Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
6. Dokumentasi kegiatan Senam santri Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
7. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Kaligrafi Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
8. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan (SK) Judul skripsi
2. Surat rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung
3. Surat telah melakukan penelitian Di Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum
4. Hasil Turnitin
5. Daftar Foto



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam setiap pembuatan karya ilmiah khususnya pembuatan skripsi perlu penegasan terhadap judul, hal itu ditujukan agar tidak terdapat kesalahan dalam memahami judul. Untuk itu, diuraikan pengertian yang terdapat di dalam skripsi ini adalah “Strategi Dakwah dalam mengatasi Problematika Santri di era modern” terlebih dahulu akan di uraikan mengenai istilah-istilah yang terkait dalam skripsi. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan, metode dan taktik untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pemikliran-pemikiran yang matang baik tehnik maupun taktik yang harus dilakukan seorang da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya.¹

Problematika adalah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan ahli lain menyatakan bahwa definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²

Banyak hal yang dapat menjadi sebab adanya rasa nyaman ataupun tidak tersebut. Oleh sebab itu, sangat diperlukannya sebuah strategi yang baik, tepat dan efisien untuk mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren seperti halnya

¹ Achmad Baidowi dan Moh. Salehudin, “Strategi Dakwah di Era New Normal,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.

² Dewi Lisnawati, “Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0,” *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 57, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.379>.

problematika yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Lampung Selatan. Dari permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan judul skripsi ini adalah **STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN YANBU'UL 'ULUM LAMPUNG SELATAN DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN SANTRI DALAM LINGKUNGAN PESANTREN.**

B. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan suatu system Pendidikan Agama Islam yang paling tertua sekaligus menjadi ciri khas dari Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya masih berlangsung hingga kini.³ Pendidikan Islam di Indonesia yang telah didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman yang apabila diidentifikasi Kembali sesungguhnya Pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban da'wah Islamiyah. Sekaligus melahirkan generasi-generasi yang memiliki jiwa dakwah yang tinggi dan tauladan yang baik untuk lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam dunia pesantren, tidak hanya belajar tentang bagaimana cara memahami suatu hal tetapi belajar bagaimana caranya mengembangkan, mengamalkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam. Dan tidak sedikit orang yang meyakini bahwa Pesantren merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah islam.

Pesantren merupakan Lembaga dakwah yang eksistensinya sangat terlihat jelas hingga saat ini. ⁴Namun tidak jarang ditemui akan beberapa problematika dalam pesantren. Baik berasal dari santri, guru maupun elemen-elemen yang ada di lingkungan

³ Abdul Karim dkk., "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)," *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>.

⁴ Karim dkk.

tersebut.⁵ Pesantren bukanlah tempat yang menyeramkan dan bukan juga tempat yang menyenangkan. Semua itu hanya bergantung pada perspektif dan sudut pandang masing-masing. Tidak sedikit santri yang tidak mampu bertahan hingga lulus. Banyak santri yang memilih menyudahi studynya di pesantren hanya atas dasar tidak menemukan kenyamanan di lingkungan pesantren.⁶ Akan tetapi tak sedikit juga santri yang merasa nyaman dan semangat belajar di pesantren. Suatu hal yang sangat wajib disyukuri apabila memiliki keluarga atau orang terdekat yang merasa nyaman dan semangat berada di pondok. Akan tetapi untuk para santri yang saat ini sudah mengenal dunia modern kemungkinan besar sangat sulit untuk merubah kebiasaan yang ada di rumah yang tentunya sangat jauh jika di bandingkan dengan kegiatan pesantren.⁷

C. Fokus dan sub fokus Penelitian

Agar menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan yang ada, oleh karena itu penelitian ini di fokuskan kepada “Strategi Dakwah” yang tepat untuk mengatasi Problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren ini, khususnya yang ada di Pondok Pesantren Yanbu’ul ‘Ulum. Dengan sub focus antara lain:

1. Megenali Problematika di Pesantren
2. Menciptakan suasana Pesantren yang baru melalui pengadaan ekstrakurikuler dengan Strategi Dakwah
3. Pembinaan motivasi dan Pelatihan

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah Strategi Dakwah

⁵ Karim dkk.

⁶ Lisnawati, “Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0.”

⁷ Lisnawati.

apa yang di pakai dalam mengatasi Problematika Santri dalam lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan di laksanakan sehingga perlu di rumuskan secara jelas. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi yang tepat dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren ini, tepatnya di Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi santri
 - a. Mengarahkan santri untuk terbiasa dengan dunia pesantren dan nyaman dengan hal-hal apa saja yang ada di pesantren.
 - b. Membantu santri untuk menghilangkan rasa bosan dan tidak nyaman di Pesantren
2. Bagi guru peneliti
Memperoleh pengalaman dan pembelajaran.
3. Bagi guru mitra
 - a. Memperoleh pengetahuan tentang Strategi Dakwah dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren.
 - b. Menambah wawasan guru dalam mengidentifikasi kesulitan penyesuaian santri dengan dunia pesantren dan menentukan bentuk tindakan yang sesuai guna menciptakan rasa nyaman pada santri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membaca beberapa skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kesinambungan penelitian yang sama skripsi tersebut dibuat oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azka Rifqi Rabbani (1541010264) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1440 M/2019 H. dengan judul Skripsi “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin Dalam Pembinaan Keagamaan Di Desa Purwosari Kota Metro”. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang sering digunakan oleh para ustadz yang ada di pondok pesantren Al Muhsin adalah dengan metode ceramah. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek yang diteliti dan berfokus pada strategi dakwah Pondok Pesantren Yanbu’ul ‘Ulum Lampung Selatan dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irnis (1641030262) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1442 M/2020 H. dengan judul Skripsi “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus”. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dilihat dari penerapan fungsi manajemen. Perencanaan yang dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang. Kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program RISMA. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek yang diteliti dan berfokus pada strategi dakwah Pondok Pesantren Yanbu’ul ‘Ulum Lampung Selatan dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M.Yusri (1503060047) Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2022 M/1442 H. dengan judul “Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri Di Pondok Pesantren”. Hasil dari penelitian ini adalah menerangkan bahwa, strategi dakwah kyai terhadap ibadah shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren mambaul ulum meliputi upaya pengajaran atau ceramah, upaya keteladanan, upaya teguran dan upaya hukuman.. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek yang diteliti dan berfokus pada strategi dakwah Pondok Pesantren Yanbu’ul ‘Ulum Lampung Selatan dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Setia Agustin (121311073) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2016 M. dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug”. Hasil dari penelitian ini adalah menerangkan bahwa, pondok pesantren telah melakukan upaya untuk meningkatkan kepemimpinan dakwah santri dengan mengadakan berbagai kegiatan pelatihan seperti: a) Mendirikan SMK Miftahul Huda, b) Mengadakan pengajian, c) Mendirikan koperasi, d) Mengadakan rekrutmen pembaca manaqib, e) Menyelenggarakan pentas seni yang di isi berbagai macam pilihan (pembawa acara, qiro’ah, khitobah tiga bahasa (Arab, Inggris dan Jawa) Drama dan Teater), f) Mengadakan kegiatan diskusi, g) Membuat bulletin Miftahul Huda (BMH). Hal penting lainnya sebagai penunjang keberhasilan dalam meningkatkan kepemimpinan dakwah santri adalah dengan mengelola sumber daya yang ada di pondok pesantren meliputi Man, Money, Matherial, Manchines, Method dan Market. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek yang diteliti dan berfokus pada strategi dakwah melalui ekstrakurikuler pondok pesantren Yanbu’ul ‘Ulum antara lain: Sorogan Kitab Kuning, Sima’an Al-Qur’an, Sholawat Maulid Addiba’ Wal Barjanji/ Simthud Duror, Muhadhoroh, Dzikirdan Istighostah (Salapanan), Manaqiban, Nariyahan, Rotibul Hadad, Hadroh, Pagar Nusa, Wirausaha, Olah Raga Computer, Tilawatil Qur’an dan Kaligrafi.

Demikian membuat santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum tertarik dan semangat belajar meningkat sehingga santriwan dan santriwati betah dan nyaman menimba ilmu di pondok Pesantren Yanbu’ul ‘Ulum dan mampu menyelesaikan pendidikannya serta mendapatkan keberkahan ilmu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ardina Putri (1641010178) Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2021 M/1441 H. dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah menerangkan bahwa, strategi dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung meliputi

Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi dan Faktor pendukung pelaksanaan dakwah di kelurahan campang raya dalam bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para ustadz di lingkungan kelurahan campang raya untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di masyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan hubungan antar masyarakat semakin rukun, aman, damai dan tentram. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek yang diteliti dan berfokus pada strategi dakwah Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan dalam mengatasi problematika kehidupan santri dalam lingkungan pesantren.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan.⁸ Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu Langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang ada.⁹

Atau secara singkatnya penelitian atau riset tersebut yang berarti mempertanyakan, karena setiap kali akan dilakukannya riset atau penelitian itu selalu memuat dua bagian utama yaitu pertanyaan yang diajukan dan yang kedua tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

Untuk mempermudah suatu proses penelitian dan memperoleh hasil yang baik dan memuaskan maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat turun langsung ke lapangan. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, penyusunan dengan mengangkat data yang ada di lapangan¹⁰. Penelitian

⁸ Wandi Syahfutra, Syahri Ramadhan, dan Yundri Akhyar, "Metodologi Penelitian Pendidikan," 2020, 1–74.

⁹ Syahfutra, Ramadhan, dan Akhyar.

¹⁰ Syahfutra, Ramadhan, dan Akhyar.

dengan Teknik turun langsung ke lapangan ini ditujukan untuk memperoleh informasi dan data yang valid. Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi apa yang digunakan di dalam pesantren dan bagaimana cara menanggulangi problematika yang ada dengan strategi yang ada.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian berupaya menghimpun, mengolah, dan menganalisis data secara kualitatif. Maksudnya dengan cara melakukan suatu pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dalam proses penelitian ini akan berusaha mencari, menggali dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang isinya tentang Strategi Dakwah dalam Mengatasi Problematika kehidupan Santri dalam lingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Lampung Selatan.

2. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bagian yang menjelaskan mengenai apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian.¹¹ Tempat penelitian serta kapan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Manajemen Dakwah dan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Lampung Selatan.

b. Sumber Data

Untuk pengumpulan datanya dan juga informasi pada penelitian ini penulis menggunakan data:

¹¹ Mia Nurislamiah, "MANAJEMEN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN DALAM MENGENTASKAN BACA TULIS AL-QURAN," *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 4, <https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.576>.

1). Data primer

Data primer yang mana merupakan suatu data yang langsung didapatkan dari sumber data pertama di lokasi penelitian tersebut. Dalam memperoleh informasinya data tersebut didapatkan dari objek atau sumber utama. Tekniknya yang penulis gunakan yakni wawancara dan observasi. Sumber data primer ini dalam penelitiannya meliputi :

A. Ky. Ahmad Syukron Malik, S.H.I Al-hafidz

Sebagai Pendiri (Pengasuh) sekaligus Roisul Madrasah Tingkat A'la

B. Bpk. Teguh Arifin, S.H

Sebagai Roisul Madrasah Tingkat Wustho

C. Bpk. Miftahul Khoiri S.Pd

Sebagai ketua bidang Pendidikan dan dakwah

D. Ibu Maghfiroh

Sebagai Roisul Madrasah Tingkat Ula

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan suatu data tersebut kepada pengumpulan data.¹² Data sekunder yang mendukung penelitian ini berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini. Biasanya data sekunder ini seperti dokumentasi atau data laporan yang sudah ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data, maka ada beberapa metode pengambilan data yang di gunakan, antara lain:

¹² Nurislamiah, 7.

a. Wawancara atau Interview

Interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung.¹³ Metode wawancara atau interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai.¹⁴ Metode yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari topik permasalahan yang ada. Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari sampel untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail tentang bagaimana kegiatan dan problematika yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum.

b. Metode observasi

Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada penolong standar lain untuk mengamati sesuatu. Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang bagik bagi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat digunakan.

¹³ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

¹⁴ Hansen.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi berbentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun public. Dokumen public dapat berupa memo resmi, catatan dalam wilayah public atau arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek, dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries , surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti dan lain-lain.

Penulis juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan dokumen untuk dijadikan sumber dalam penelitian karena seringkali tidak sistematis, tidak akurat, ditulis dalam masa atau tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi. Dokumen juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani, dan merinci bibliografi (sumber-sumber) dan merawat catatan-catatan dan mengklarifikasikannya.

Metode ini peneliti pakai untuk menelaah secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber dan untuk mendapatkan data tentang visi dan misi maupun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum.

d. Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha menyeleksi, Menyusun dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi, tujuan dan maksudnya. Sebab data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi belum bisa dibaca secara optimal sebelum dilakukannya analisis. Adapun teknis analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu peroleha data yang

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan metode ini peneliti dapat melakukan Langkah-langkah sebagai beriku, pertama setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan yang membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kumpulan-kumpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima (5) BAB dan setiap BAB terdiri dari beberapa sub bab. Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Strategi Dakwah Problematika Santri

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian, yang terdiri dari sejarah

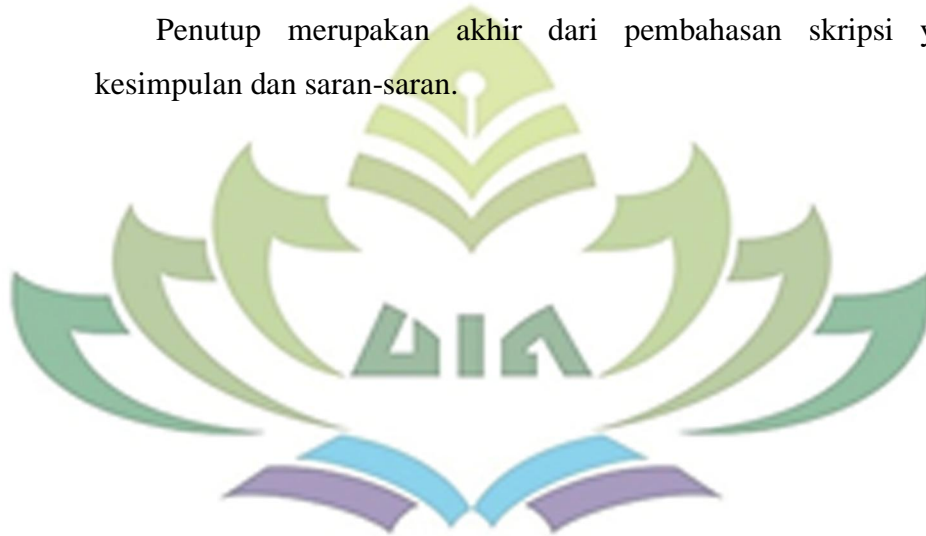
Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan, visi misi Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan dan struktur organisasi Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada BAB ini akan menjelaskan tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren Yanbu'ul 'Ulum Lampung Selatan Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Santri Dalam Lingkungan Pesantren

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

STRATEGI DAKWAH PROBLEMATIKA SANTRI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan di hadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat di tempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁵

Dalam pengertian istilah dakwah menurut para pakar dakwah di artikan sebagai berikut :¹⁶

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan didunia dan akhirat.
- b. Syaikh ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : Dakwah islam yaitu : mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemunkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwadakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya.
- d. Menurut Prof.Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar

¹⁵ Sarli Amri Teguh Pribadi dan Adi Fahrudin, "STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN ISLAM DALAM SUASANA PANDEMI COVID-19" 6, no. 1 (2021): 8.

¹⁶ Abdul Karim dkk., "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach)," *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (30 Juni 2021): 40, <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>.

untuk di alihkan kejalan ketaatan kepada Allah menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat

- f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.
- g. Syaikh Muhammad Abdul mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan menyeru kepada kebaikan mencegah diri kemunkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari definisi-definisi tersebut meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan tetapi apabila di perbandingkan satu sama lain, dapatlah di ambil kesimpulan-kesimpulan, sebagai berikut:¹⁷

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), maddah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media). Dan mad'u (objek) dalam mencapai *maqoshid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Dakwah juga dapat di pahami dengan proses internalisasi, transformasi, trasmisi, dan difusi ajaran islam dapat kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt dan Rosulullah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan memuwjkan yang di percayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

Dalam prakteknya dakwah seorang da'i harus mampu lihat kondisi dari jamaah nyamayoritas pedesaan maka seorang dai ketika berceramah harus menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana, serta ceramahnya mampu di pahami oleh jamaahnya. Contoh : tidak menggunakan bahasa-bahasa akademis seperti Relevansi, Kapabilitas, karena jika seorang dai menggunakan bahasa-bahasa akademis atau serapan bahasa asing maka ditakutkan banyak dari masyarakat terutama daerah pedesaan yang tidak mengerti.¹⁸

¹⁷ Karim dkk.

¹⁸ - Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," *journal EVALUASI 2*, no. 1 (9 April 2018): 350, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.

Strategi dakwah secara global di sebutkan dalam Al Qur'an dalam surat An Nahl 125:

أَحْسَنُ هِيَ بِلَّتِي وَجَدَلْتَهُمْ ۖ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبَّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلَةٌ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبَّكَ إِنَّ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An Nahl:125)”.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa metode dakwah berdasarkan al Qur'an ada tiga, yaitu: *Bilhikmah, mauizatil hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*.¹⁹

1. Bil-hikmah

Yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mauizatul Hasana

Yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3. Mujadalah billati hiya ahsan

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah adalah perencanaan yang

¹⁹ - Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," *journal EVALUASI* 2, no. 1 (9 April 2018): 350, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.

berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :²⁰

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pelaku dakwah yang berfokus pada tujuan berjangka pendek maupun panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara Pondok pesantren Al Muhsin dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan keagamaan agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Al-Bayunani membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :²²

- a. Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-‘Athifi)
- b. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)
- c. Strategi indrawi (Al-Manhaj Al-hissi)

²⁰ - Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," *journal EVALUASI* 2, no. 1 (9 April 2018): 350, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.

²¹ Pribadi dan Fahrudin, "STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN ISLAM DALAM SUASANA PANDEMI COVID-19."

²² Moch Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah, "Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Maret 2020): 15–28, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.111>.

Strategi sentimental (Al-Manhaj Al-‘Athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode dakwah ini diterapkan oleh Ust Hannan Attaki yang memfokuskan dakwahnya di kalangan remaja dengan bahasa yang santun, bersahabat serta materi dakwahnya yang menarik sehingga menarik minat kalangan remaja untuk mengikuti kajiannya.

Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al-Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain :

Tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I’tibar, tadabbur, dan istibshar. Strategi rasional ini biasa digunakan oleh KH Zainuddin MZ yang tidak membicarakan hal-hal khilafiyah serta mengajak jamaahnya untuk berdiskusi dalam hal-hal tertentu.

Sedangkan strategi indrawi (Al-Manhaj Al-hissi) bias dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini memfokuskan suasana kenyamanan dan efektif dalam berdakwah. Misalnya posisi duduk berbentuk U agar jamaah bisa seksama memperhatikan ceramah, lokasi pengajian berada di luar masjid agar jamaahnya lebih fokus dalam mendengar ceramah.

Dilihat dari pendekatan dakwah Islam, ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam perkembangan dakwah yaitu : Strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.²³

²³ Hasan dan Azizah.

1. Strategi Dakwah Kultural

Problem kultural muncul ketika arus globalisasi mampu mengubah pola tingkah laku manusia secara individu, masyarakat maupun bangsa dalam suatu negara. Aktivitas kebudayaan banyak diwarnai oleh aspek budaya material sehingga budaya cultural lag sedemikian mewarnai arah budaya sosio-kultural. Gaya hidup yang koonsumerismistis dan materialistis berkembang dalam realitas yang sedemikian marak dan merangsang perubahan gaya hidup masyarakat.

Dalam konteks kebangsaan, globalisasi telah berpengaruh terhadap kerapuhan komitmen kebangsaan warga negara. Tantangan besar dalam arus globalisasi yakni masuknya isu dan nilai-nilai baru yang implementasinya tidak jarang bertentangan atau berbenturan dengan nilai-nilai intristik dan nilai-nilai fundamental bangsa. Pendekatan kultural ini pernah dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid dengan Nahfhatul Ulama (NU). Dan saat ini oleh tokoh-tokoh NU dengan sebutan Islam Nusantara.

2. Strategi Dakwah Struktural

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Kuntowijoyo, disebut strategi struktural kalau perjuangan itu harus memakai struktur teknis berupa birokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partai Islam. Sedangkan menurut Muhammad Sulthon, Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan, terlibat dalam proses esektif, yudikatif dan legislatif serta bentuk-bentuk struktural banyak memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideologi Negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat Negara untuk mencapai tujuan dakwahnya. Strategi dakwah ini Pernah ditempuh oleh Prof. Dr Amien Rais, dengan Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Dalam penentuan strategi dakwah juga bisa di lihat berdasarkan Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

وَيُزَكِّيهِمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ آيَاتِكَ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبْعَثْ رَبَّنَا
الْحَكِيمِ الْعَزِيزُ أَنْتَ إِنَّكَ

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al Baqoroh: 129)

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu : strategi tilawah (membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an), Strategi Tazkiyah (Mensucikan jiwa), Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan sunah).

a. Strategi Tilawah,

Dalam strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca pesan sendiri yang di tulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidaktertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-NYA. Memperlihatkan keajaiban dapat dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar dan di tambah akal sehat.

b. Strategi Tazkiyah

Strategi tilawah melalui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela.

c. Strategi Taklim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim lebihmendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya pada strategi ini dilakukan secara bertahap serta memiliki target.

3. Azas-azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperlihatkan beberapa azas dakwah, antara lain :²⁴

1. Azas Filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui aktivitas dakwah.

2. Azas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and Professional)

Keefektifan komunikasi dakwah yang sangat ditentukan oleh etos komunikator. Adapun faktor-faktor pendukung "Etos" yang perlu mendapat perhatian para komunikator dakwah demi efektifnya komunikasi yang akan dilancarkan meliputi : Kesiapan, Kesungguhan, Ketulusan, Kepercayaan, Ketenangan, Keramahan, Kesederhanaan.

3. Azas Sosiologis

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4. Azas Psikologis

Azas yang membahas masalah yang sangat erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (Kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lain. Apalagi masalah agama yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (Rokhaniyah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.

²⁴ Moh. Muafi Bin Thohir, "MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN SUMBERSUKO LUMAJANG," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 01 (21 Februari 2020): 1, <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.501>.

5. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

4. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan hasil dari proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.²⁶ Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.²⁵

1) Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian. Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi bagi penyelenggara dakwah dimasa depan

2) Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukannya perkiraandan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka

²⁵ Hasan dan Azizah, "Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi."

perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya adalah juga merupakan landasan atau dasar fungsi manajemen.

3) Penentuan Tindakan-tindakan Dakwah dan Prioritas Pelaksanaanya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

4) Penentuan Metode Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk kaifat (teknik) meengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

5) Penetapan dan Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia. Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

6) Penempatan Lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas/alat yang diperlukan, keadaan lingkungan. Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalannya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah. Sedang menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

5. Penyusunan Strategi Dakwah

Upaya penyusunan strategi dakwah, aktor dakwah harus memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan dari dakwah. Kedua faktor tersebut dapat menjadi kekuatan dan kelemahan, pendukung dan penghambat, peluang dan ancaman bagi aktor dakwah dalam melaksanakan dakwah dan mencapai tujuan dakwah.²⁶

Menurut Asmuni Syukur, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi dakwah adalah :

a. Faktor Internal

1. Sumber daya manusia
2. Sumber daya materi (keuangan)
3. Struktur organisasi
4. Gaya kepemimpinan

b. Faktor Eksternal

1. Kemauan Pemerintah
2. Kemauan stake holder

²⁶ Hasan dan Azizah.

3. Kondisi politik, ekonomi, social dan budaya

Kedua faktor tersebut sangat menentukan dalam penentuan strategi dakwah. Strategi dakwah tidak akan dapat berjalan tanpa adanya sumber daya manusia, dalam hal ini adalah da'i sebagai subjek dakwah yang berkualitas dan sarana dakwah seperti dana operasional. Selain itu, strategi dakwah akan lebih efektif dan efisien apabila dilakukan secara terorganisir dan dipimpin oleh seorang leader yang memiliki kepemimpinan dakwah secara Islami.

Selain faktor di atas, pelaku dakwah dalam menyusun strategi dakwah perlu memperhatikan faktor eksternal dalam hal ini kemauan dari pemerintah dan kondisi politik, ekonomi, social dan budaya masyarakat yang menjadi objek aktivitas dakwah. Faktor-faktor tersebut sangat diperlukan bagi seorang juru dakwah dalam menyusun strategi dakwah. Kemampuan seorang juru dakwah dalam melihat dan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi objek dakwah.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa aktivitas dakwah pada dasarnya merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh pelaku dakwah (da'i) untuk memberikan motivasi kepada individu atau kelompok (sasaran dakwah) untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri, bahagia di dunia dan akhirat.

Jadi, aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan perubahan pada sistem pemahaman agama umat Islam dengan serangkaian proses dan kegiatan melalui media, metode dan strategi yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwahnya yang berdasarkan ajaran agama Islam.

6. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan

²⁷ Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," 9 April 2018.

salah satu unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan.²⁸

Pada level tertentu tujuan dakwah adalah :

- a. Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang yang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seseorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam ibadah sehari-hari.

Pada dasarnya tujuan (Destination) dari komunikasi dakwah itu adalah tercapainya hal-hal berikut :

1. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah berarti melaksanakan salah satu kewajiban beragama.
2. Tujuan komunikasi dakwah adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al Qur'an dan Sunnah.

Secara umum tujuan dakwah dalam Al Qur'an menurut Moh. Aziz adalah :

1. Agar mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

ثِيَابَهُمْ وَأَسْتَغْشَوْا إِذْ أَنَّهُمْ فِي أَصْلَابِهِمْ جَعَلُوا لَهُمْ لِنَعْفِرَ دَعْوَتُهُمْ كُلَّمَا وَإِنِّي
أَسْتَكْبَرًا وَأَسْتَكْبَرُوا وَأَصْرُوا

Dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mencingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat (Q.S Nuh :7).

²⁸ Bin Thohir, "MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN SUMBERSUKO LUMAJANG."

2. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya

يُنكِرُ مَنْ الْأَحْزَابِ وَمِنْ ۖ إِلَيْكَ أَنْزَلَ بِمَا ۖ يَفْرَحُونَ الْكِتَابَ ءَاتَيْنَاهُمْ وَالَّذِينَ
وَالِيهِ أَدْعُوا ۖ إِلَيْهِ ۖ بِهِ أَشْرِكُ وَلَا ۖ اللَّهُ أَعْبُدَ أَنْ أَمَرْتُ إِيْمَا ۖ قُلْ ۖ بَعْضُهُ

مَنَاب

Hanya bagi Allah-lah (hak mengabdikan) doa yang benar. danberhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, Padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka. (Q.S Ar Ra'd : 36)

3. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah.

بِهِ وَصَيْنَا وَمَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا وَالَّذِي نُوْحًا بِهِ وَصَىٰ مَا الدِّينِ مِّنْ لَّكُمْ شَرَعٍ
عَلَىٰ كَبْرٍ ۖ فِيهِ تَتَفَرَّقُوا وَلَا الدِّينِ أَقِيمُوا أَنْ ۖ وَعِيسَىٰ وَمُوسَىٰ ابْنُ هِيمٍ
يُنْيَبُ مَنْ إِلَيْهِ وَيَهْدَىٰ يَشَاءُ مَنْ إِلَيْهِ يَجْتَبِي ۖ اللَّهُ ۖ إِلَيْهِ تَدْعُوهُمْ مَا الْمُشْرِكِينَ

Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-ya) (Q.S As Syura :13)

4. Mengajak dan menuntun ke jalan yang benar

مُسْتَقِيمٍ ۖ صِرَاطٍ ۖ إِلَىٰ لَتَدْعُوهُمْ وَإِنَّكَ

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.
(Q.S Al Mukminun : 73)

5. Untuk menghilangkan pagar penghalan sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat

وَلَا ۙ رَبِّكَ إِلَىٰ وَاذْعُ ۙ إِلَيْكَ أَنْزَلْتَ إِذْ بَعَدَ اللَّهُ ءَايَاتٍ عَنِ يَصُدُّكَ وَلَا
الْمُشْرِكِينَ مِّنْ تَكُونَنَّ

Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.(Q.S Al Qashsash:87)

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu;

- 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh,
- 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.

Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal. Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga

dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Gambaran umum tentang pendidikan pondok pesantren terfokus pada dua persoalan pokok, yaitu unsur-unsur fisik yang membentuk pesantren dan ciri-ciri pendidikannya. Menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali, unsur-unsur fisik pesantren terdiri dari Kyai yang mengajar dan mendidik, Santri yang belajar dari kyai, Masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, dan pondok, tempat untuk tinggal para santri.²⁹

a. Kyai

Posisi paling sentral dan esensial dari suatu pondok pesantren di pegang Kyai. Oleh karena itu Kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Mengingat peranannya yang begitu besar ini maka dapat dikatakan bahwa maju atau mundurnya pondok pesantren tergantung pada kepribadian kyainya. Peranan ustadz/Kyai terhadap santrinya sering berupa peranan seorang ayah. Selain sebagai guru, kyai juga bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian maupun kesejatan jasmaniah santri-santrinya. Dalam kondisinya lebih maju kedudukan seorang Kyai dalam pondok pesantren sebagai tokoh primer. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru yang utama, kerja sangat berpengaruh di pesantren tapi juga berpengaruh terhadap lingkungan masyarakatnya bahkan terdengar keseluruhan penjuru nusantara.³⁰

b. Santri

Istilah santri terdapat di pesantren sebagai pengejawentahan adanya haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin sebuah pesantren.¹¹ Pesantren yang lebih besar, akibat struktur santri yang antar regional, memiliki suatu arti nasional. Sedangkan pesantren yang lebih kecil biasanya pengaruhnya bersifat regional karena santri-santrinya datang dari lingkungan yang lebih dekat. Dengan memasuki suatu pesantren, seorang santri muda menghadapi suatu tatanan sosial yang pengaturannya lebih longgar, tergantung kepada kemauan masing-masing untuk turut serta dalam

²⁹ Bin Thohir.

³⁰ Imam Tabroni, Asep Saepul Malik, dan Diaz Budiarti, "PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUMINAH DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA," 2021, 8.

kehidupan keagamaan dan pelajaran-pelajaran di pesantren secara intensif. Sedangkan berdasarkan tempat kediaman mereka, santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetapkan di dalam kompleks pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam kompleks pesantren. Pada awal perkembangan pondok pesantren, tipe ideal dari kegiatan menurut ilmu tercermin dalam “santri kelana” yang berpindah-pindah dari satu pesantren kepesantren lainnya guna memperdalam ilmu keagamaan pada kyai-kyai terkemuka. Dengan masuknya sistem madrasah kedalam pondok pesantren dan ketergantungan santri pada ijazah formal, nampaknya belakangan ini tradisi santri semakin memudar.

c. Masjid.

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad Saw menyebarkan Agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan. Lembaga-lembaga pesantren, khususnya di pulau Jawa, memegang teguh tradisi ini. Ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren dimana kyai mengajar santri-santrinya di masjid dan menjadikannya pusat pendidikan bagi pondok pesantren. Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren Langkah pertama yang dilakukannya biasanya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Di dalam masjid inilah kyai tersebut menanamkan disiplin para santri dalam melaksanakan shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan Agama dan kewajiban Agama lainnya.

d. Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau (asrama) para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dari model pendidikan lainnya. Fungsi pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri-santri yang datang dari daerah yang jauh. Kecuali santri-santri yang berasal dari desa-desa disekitar pondok pesantren, para santri tidak diperkenankan bertempat tinggal di luar kompleks pesantren, dengan pengaturan yang demikian, memungkinkan kyai untuk mengawasi para santri secara

intensif, tradisi dan transmisi keilmuan di lingkungan pesantren membentuk tiga pola sebagai fungsi pokok pesantren. Sebagaimana telah disebutkan diatas, tugas dan peranan kyai bukan hanya sebagai guru, melainkan juga sebagai pengganti ayah bagi para santrinya dan bertanggung jawab penuh dalam membina mereka. Besar kecilnya pondok tergantung dari jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh, dan keadaan pondok pada umumnya mencerminkan kemerdekaan dan persamaan derajat. Para santri biasanya tidur di atas lantai tanpa kasur dengan papan-papan yang terpasang di atas dinding sebagai tempat penyimpanan barang-barang. Tanpa membedakan status sosial ekonomi santri, mereka harus menerima dan puas dengan keadaan tersebut.³¹

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Untuk masa yang cukup lama, pengajaran kitab-kitab Islam klasik menandai pendidikan pesantren pada umumnya. Kitab-kitab yang diajarkan terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi'i. Nurcholis majid mengemukakan kitab-kitab klasik yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren meliputi cabang ilmu-ilmu:

- 1) Fiqih misalnya safinah al-Najah, fath al-Qarib Sulam al-Taufiq, fathul al-wahab
- 2) Ilmu tauhid misalnya Aqqidah al-awam, bada'ula amal dan sanusiah
- 3) Ilmu tasawuf misalnya Al-Irsyadu, al-Ibad, tanbih al-ghafilin, alhikam
- 4) Ilmu nahu sharaf misal al-imriti, awamil, al-maqsud.

Dari keempat kelompok kitab-kitab tersebut di atas dikelompokkan lagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

A. Kitab-kitab dasar

Dalam dunia pesantren khususnya pesantren salaf, kitab kuning menjadi rujukan utama. Yang menarik, kitab kuning yang diajarkan telah memiliki umur yang cukup lama, hingga ratusan tahun tetap terjaga keasliannya. Berikut tujuh kitab dasar yang dipelajari di pesantren salaf dari berbagai macam cabang ilmu agama.

1. Kitab Amtsilah At-Tashrifiyah

³¹ Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," 9 April 2018.

Jika nahwu adalah bapaknya, maka shorof ibunya. Begitulah hubungan kesinambungan antara dua jenis ilmu itu. Keduanya tak bisa dipisahkan satu sama yang lainnya dalam mempelajari kitab kuning. Salah satu kitab yang paling dasar dalam mempelajari ilmu shorof adalah Kitab Amtsilah Tashrifiyah yang dikarang salah satu ulama Indonesia, beliau KH. Ma'shum 'Aly dari Jombang. Kitab tersebut sangat mudah dihafalkan karena disusun secara rapi dan bisa dilagukan dengan indah.

2. Kitab Arba'in Nawawi

Pada kitab yang telah disebutkan di atas merupakan kitab dasar dalam menspesifikasikan kedudukan hadits. Berbeda lagi dengan kitab matan hadits yang harus dipelajari di dunia pesantren, yaitu Kitab Arba'in Nawawi karangan Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murri Al Nizami An-Nawawi yang berisi 42 matan hadits. Selain itu beliau juga mengarang berbagai kitab antara lain Riyadhus Sholihin, Al-Adzkar, Minhajut Tholibin, Syarh Muslim, dan lain-lain. Muatan tema yang dihimpun dalam kitab ini meliputi dasar-dasar agama, hukum, muamalah, dan akhlak

3. Kitab At-Taqrib

Fiqh merupakan hasil turunan dari Al-Quran dan Al-Hadist setelah melalui berbagai paduan dalam ushul fiqh. Kitab Taqrib yang dikarang oleh Al-Qodhi Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahaniy adalah kitab fiqh yang menjadi rujukan dasar dalam mempelajari ilmu fiqh. Di atas Kitab Taqrib ada Kitab Fathul Qorib, Tausyaikh, Fathul Mu'in, dan semuanya itu syarah atau penjelasan dari At-Taqrib.

4. Kitab Aqidatul Awam

Hal mendasar dalam agama adalah kepercayaan atau aqidah. Apabila aqidah sudah mantap, kuat dan benar maka dalam menjalani syariat agama tidak akan menyeleweng dari aturan syariat yang telah ditentukan. Kitab dasar aqidah yang dipelajari dipesantren adalah kitab Aqidatul Awam karangan Syaikh Ahmad Marzuqi Al-Maliki berisi 57 bait nadzom. Kitab ini dikarang atas perintah Rasulullah yang

mendatangi sang pengarang melalui mimpinya. Hingga beliau mampu menyelesaikan kitab tersebut sebagai acuan sumber literasi ilmu Aqidah di berbagai tempat.

5. Kitab Ta'limul Muta'alim

Sepandai apapun manusia serta sebanyak apapun ilmu yang dikuasainya, semuanya tidak akan bisa menghasilkan sarinya ilmu tanpa adanya akhlaq. Hal dasar bagi para pencari ilmu agar ilmunya manfaat dan barokah adalah harus mengutamakan akhlaq. Kitab dasar yang menerangkan mengenai akhlaq di dunia pesantren adalah kitab Ta'limul-Muta'alim karangan Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Setiap awal proses belajar di pesantren sesuai adatnya pasti mempelajari kitab ini ataupun kitab lain yang seakar dengan Ta'limul Muta'alim, seperti kitab Adabul 'alim wal Muta'alim karangan ulama' besar Indonesia, Pahlawan Nasional sekaligus pendiri jam'iyah Nahdlatul Ulama, Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari. Kedua kitab ini pun juga menjadi kurikulum wajib bagi pesantren yang ada di Indonesia bahkan hingga luar negeri.

2. Kitab-kitab tingkat menengah

1) Kitab Mushtholah Al-hadits

Kitab dasar selanjutnya adalah Kitab Mushtholah Al-Hadits yang mempelajari ilmu mengenai seluk beluk ilmu hadits. Mulai dari macam-macam hadits, kriteria hadits, syarat orang yang berhak meriwayatkan hadits dan lain-lain dapat dijadikan bukti kevalidan suatu matan hadits. Kitab ini dikarang oleh al-Qodhi abu Muhammad ar-Romahurmuzi yang mendapatkan perintah dari Kholifah Umar bin Abdul Aziz karena pada waktu itu banyak orang yang meriwayatkan hadist-hadist palsu.

2) Kitab Al-Ajurumiyah

Salah satu kitab dasar yang mempelajari ilmu nahwu. Setiap santri yang menginginkan belajar kitab kuning wajib belajar dan memahami kitab ini terlebih dahulu. Karena tidak mungkin bisa membaca kitab kuning tanpa belajar kitab Jurumiyah, pedoman dasar dalam ilmu nahwu. Adapun tingkatan selanjutnya setelah Jurumiyah adalah Imrithi, Mutamimah, dan yang paling tinggi adalah Alfiyah. Al-Jurumiyah

dikarang oleh Syekh Sonhaji dengan memaparkan berbagai bagian di dalamnya yang sistematis dan mudah dipahami.

3) Kitab-kitab besar.

Kitab Alfiyah Ibnu Malik berisi tentang kaidah gramatika Bahasa Arab, disusun oleh Syekh Muhammad bin Abdullah bin Malik—lebih familiar disebut Imam Ibnu Malik—dalam bentuk nadham. Untuk membaca nadham Alfiah, biasanya butuh waktu sekitar satu setengah jam untuk dapat menyelesaikan 1002 baitnya.

Nadham Alfiah telah menjadi karya yang sangat fenomenal, digemari santri dan pelajar muslim karena membantu memahami kaidah Bahasa Arab. Secara keseluruhannya Alfiah Ibnu Malik berisi tentang kaidah gramatika Bahasa Arab atau lazim disebut Nahwu Shorof.

Keunikan kitab Alfiah ini adalah penempatan kata dan contoh dalam nadzom yang tidak sembarangan, melainkan mempunyai maksud dan isyarah tersendiri, semisal kalam hikmah, falsafah dan nasehat hidup.

Seperti yang telah diuraikan di muka sejak dibukanya terusan suez yang melancarkan hubungan Islam dengan pusat Islam—mekah dan madinah, perkembangan baru yang melanda kalangan muda muslim, khususnya di jawa, banyak diantara mereka yang menuntut ilmu dan bermukim disana untuk bertahun-tahun. Sekembalinya mereka ketanah air, pada umumnya membawa kitab-kitab Islam. Hal ini mendorong terjadinya heterogenitas kitab-kitab yang diajarkan dikalng pesantren hingga sekarang. Sekarang, meskipun sebagian besar pesantren telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum ke dalam kurikulum pengajarannya dan bahkan memiliki ciri “modern”, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasikal masih tetap dipertahankan.

Berdasarkan gambaran lahiriyah pesantren sebagaimana di atas, Nampak bahwa kehidupan di dunia pesantren memiliki berbagai keunikan dibandingkan dengan lembaga-lembanga pendidikan lainnya bahkan dengan kehidupan rutin masyarakat sekitarnya. Selain itu, gambaran unik pendidikan pesantren terlihat pula dalam metode

pemberian materi pelajaran dan aplikasi materi dalam metode pemberian santri sehari-hari. Pemberian materi pelajaran pada umumnya menggunakan dua metode yaitu:³²

1. Metode weton/bondongan, sorogan, halaqoh, dan hafalan. Weton berasal dari bahasa jawa yang berarti waktu, sebab pengajian itu diberikan pada waktu- waktu tertentu yaitu sebelum/sesudah shalat fardhu, sorogan berasal dari kata
2. sorog (bahasa jawa) yang berarti menyodorkan, halaqoh berarti lingkaran murid, dan metode hafalan diterapkan untuk menghafal kitab-kitab tertentu. Dalam tahap perkembangannya, sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi, bentuk itu dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu:
 - 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal yang menerapkan kurikulum nasional, baik yang memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam) maupun sekolah Umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum)
 - 2) Pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional
 - 3) Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah (MD)
 - 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian

Gambaran umum ciri-ciri pendidikan pondok pesantren dalam tarap perkembangannya (modern) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan akrab antara santri dengan kyainya
- 2) Kepatuhan terhadap kyai
- 3) Hidup sehat dan sederhana
- 4) Kemandirian
- 5) Mempunyai jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah Islamiyah)
- 6) Disiplin
- 7) Keperhatian untuk mencapai hidup mulia

³² Tabroni, Malik, dan Budiarti, "PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUMINAH DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA."

8) Pemberian ijazah.

C. Problematika Santri

1. Pengertian Problematika

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.³³ Masalah secara formal sebagai berikut:

“A Problem is a situation, quantitativ or otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for wich the individual sees no apparent or obvius means or path to obtaining a solution”.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok yang memerlukan suatu pemecahan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara yang langsung dapat menentukan solusinya. Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa problematika adalah sesuatu yang membutuhkan pemecahan. Masalah juga diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Problematika atau masalah ialah sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan.

Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari tujuan berdirinya pesantren itu sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada awalnya pendidikan pesantren menggunakan sistem tradisonal, sistem ini sangat sederhana contohnya seperti sorogan, watona

³³ Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," 9 April 2018.

dan bandongan lebih maju lagi sistem pendidikan pesantren menggunakan sistem modern karena sistem yang lama dianggap kurang sesuai dengan perkembangan zaman maka perlu adanya inovasi di samping sistem tradisional sebagai ciri khas pesantren. Inovasi yang dilakukan dengan cara membuka sekolah-sekolah, kursus dan pelatihan keterampilan bagi para santri dengan tujuan agar para santri berdaya dalam menghadapi, modernisasi, industrialisasi dan globalisasi. Dengan adanya pengetahuan modern, industri, hasil teknologi dan kebudayaan yang dibawa orang asing akan sangat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap kehidupan bagi badai yang takdapat dihindari lagi.³⁴

Hal itu bukan suatu hal yang mustahil bakal terjadi. Perkembangan teknologi dan informasi yang disertai dengan nilai-nilai budaya Barat pada akhirnya akan mengikis nilai-nilai Islam yang sudah mengakar di masyarakat. Sebagaimana pengalaman dampak globalisasi. Sementara budaya negatif semakin dominan dengan merajalelanya perjudian, minuman-keras (alkohol), dan prostitusi. Dampaknya masyarakat setempat tidak punya cukup kekuatan untuk menolak masuknya budaya luar bercitra negatif dalam komunitas mereka dan secara lambat laun akan mengubah tradisi-tradisi setempat yang Islami, ke tradisi-tradisi yang lebih mengarah pada budaya asing. Pesantren yang menjadi harapan masyarakat dan tempat menuntut ilmu bagi masyarakat dengan harapan mampu menghadapi permasalahan yang ada, ternyata pesantren itu sendiri juga menghadapi problem adapun permasalahan yang dihadapi pondok pesantren yaitu:

1. Problem kurikulum karena kebanyak pesantren terutama yang salaf kurikulumnya masih tetap menggunakan kurikulum tradisional sehingga lulusannya maksimal guru ngaji atau penceramah sebagian ada yang jadi petani dan jadi pengangguran.
2. Manajemen dan perencanaannya, banyak pesantren yang tanpa menggunakan manajemen dan perencanaan pokoknya yang penting jalan sehingga pesantren ini tidak ada perkembangan dan kemajuan.
3. Keuangan. Keuangan pesantren dihasilkan dari iuran santri sementara kebanyakan santri nya dari ekonomi rendah dan iuran nya disesuaikan dengan kemampuan akibat untuk biaya operasionalnya sering kekurangan.

³⁴ Ja'far, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," 9 April 2018.

4. Kesiswaan karena kebanyakan santrinya berasal dari pelosokdesaan dan bermatapencahariannya pertanian, ketika musim panen tiba wali santri meminta ijin untuk meliburkan anaknya agar dapat membantunya tapi seiring dengan perkembangan wali santri sudah mulai menerima perubahan.

5. Menyadari kompleksitas masalah yang dihadapi mengharuskan pondok pesantren untuk berbenah diri mencari alternatif solusinya mengadakan pembaharuan serta pengembangan dalam semua aspek pendidikan, sebab kalau tidak eksistensi pondok pesantren akan terisolasi dari dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Musthofa kelas Madrasah Tsanawiyah VII, Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, Rabu 2 Februari 2023, Pukul 12:00 WIB.
- Baidowi, Achmad, dan Moh. Salehudin. "Strategi Dakwah di Era New Normal." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021): 58–74.
<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.
- Bin Thohir, Moh. Muafi. "MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN SUMBERSUKO LUMAJANG." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 01 (21 Februari 2020): 1.
<https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.501>.
- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283.
<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Hasan, Moch Sya'roni, dan Mar'atul Azizah. "Strategi Pondok Pesantren Al Urwat Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Maret 2020): 15–28.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.111>.
- Ja'far, -. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI." *journal EVALUASI* 2, no. 1 (9 April 2018): 350.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.
- . "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI." *journal EVALUASI* 2, no. 1 (9 April 2018): 350.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.
- . "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DI ERA GLOBALISASI." *journal EVALUASI* 2, no. 1 (9 April 2018): 350.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.
- Karim, Abdul, Adeni Adeni, Fitri Fitri, Alifa Nur Fitri, Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, dan Farida Rachmawati. "Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City

- Using Data Mining Approach).” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 40.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>.
- . “Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da’wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach).” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (30 Juni 2021): 40.
<https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>.
- Lisnawati, Dewi. “Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0.” *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 57. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.379>.
- Nurislamiah, Mia. “MANAJEMEN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN DALAM MENGENTASKAN BACA TULIS AL-QURAN.” *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 136. <https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.576>.
- Pribadi, Sarli Amri Teguh, dan Adi Fahrudin. “STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN ISLAM DALAM SUASANA PANDEMI COVID-19” 6, no. 1 (2021): 8.
- Syahfutra, Wandu, Syahri Ramadhan, dan Yundri Akhyar. “Metodelogi Penelitian Pendidikan,” 2020, 1–74.
- Tabroni, Imam, Asep Saepul Malik, dan Diaz Budiarti. “PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUMINAH DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA,” 2021, 8.
- Dokumen Profil Desa Karang Anyar Kec. Jati Agung Lampung Selatan, 2021.
- Naifa Ufaira, Wawancara Santri Putri MTs. Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum VIII, Rabu 2 Februari 2023, Pukul 11:43 WIB.
- Naura Zahrotu Syifa kelas Madrasah Tsanawiyah IX, Wawancara Santri Putri Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum, Rabu 2 Februari 2023, Pukul 12:00 WIB.
- Pribadi and Fahrudin, “STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN ISLAM DALAM SUASANA PANDEMI COVID-19.”
- Profil Buku Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Desa Karang Anyar Kec. Jati Agung Lampung Selatan
- Tabroni, Malik, and Budiarti, “PERAN KYAI DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM AL-MUMINAH DESA SIMPANG KECAMATAN WANAYASA.”

Ust. Mardiyanto Wawancara Kabag. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, Rabu
2 Februari 2023, Pukul 10: 45 WIB

Ust. TEGUH 'ARIFIN, S.H, Wawancara Penanggung Jawab atau Sekertaris Pondok Pesantren
Yanbu'ul Ulum, 17 Februari 2023, Pukul 13:15 WIB.

